

**ANALISIS EKONOMI PENDAPATAN USAHA PERKEBUNAN  
KELAPA SAWIT (*Elais gueneensis* J) DESA SUKOMULYO KECAMATAN  
SEPAKU KABUPATEN PENAJAM PASER UTARA**

*(Revenue analysis of palm oil (*Elais gueneensis* J) in Sukomulyo Village of Sepaku  
District of Penajam Paser Utara Regency)*

Nella Naomi Duakajui<sup>1</sup>, Firda Juita<sup>2\*</sup>, Iqbal Eka Anshori<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Mulawarman

\*Email : [firdajuita@yahoo.com](mailto:firdajuita@yahoo.com), [iqbalekaanshori05@gmail.com](mailto:iqbalekaanshori05@gmail.com)

**ABSTRAK**

Sektor pertanian saat ini menjadi sektor penting di bidang ekonomi Indonesia. Indonesia penduduknya lebih dominan memilih pertanian untuk memenuhi kebutuhan hidup, sehingga diperlukan adanya pembangunan secara nasional yang tumpuannya pada pembangunan sektor pertanian. Sektor perkebunan memiliki peluang cukup besar untuk menjadi prioritas. Sektor perkebunan yang dimiliki besar sumbangsuhnya dalam meningkatkan pendapatan petani serta penyediaan bahan baku dalam industri sebagai sumber devisa Negara. Kelapa sawit merupakan salah satu tanaman perkebunan yang mempunyai peran penting bagi subsektor perkebunan. Pengembangan kelapa sawit antara lain memberi manfaat dalam peningkatan pendapatan petani dan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan usaha perkebunan kelapa sawit. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sukomulyo Kecamatan Sepaku Kabupaten Penajam Paser Utara Oktober sampai Desember 2019. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini adalah (*Purposive Sampling*). Berdasarkan hasil penelitian diperoleh penerimaan untuk usahatani yang dikembangkan dalam usaha perkebunan kelapa sawit dengan luas lahan rata-rata yakni 3 hektar, harga TBS Rp 1.100,00 adalah sebesar Rp70.723.146,00 tahun<sup>-1</sup>, sedangkan total biaya rata-rata adalah sebesar Rp35.352.867,00 tahun<sup>-1</sup>, total pendapatan yang dihasilkan yakni Rp35.370.279,00,00 tahun<sup>-1</sup>. Revenue/Cost Ratio yang dihasilkan yakni 2,00 maksudnya usaha perkebunan kelapa sawit dikategorikan untung.

Kata Kunci: Analisis, pendapatan, usaha, perkebunan, kelapa sawit

## ABSTRACT

The agricultural sector is the main sector in Indonesia's new economy. As an agricultural country, most of Indonesia's population uses the agricultural sector as a source of livelihood. Therefore there is a need for a national development that is based on agricultural development. The plantation sub-sector has a huge opportunity to become a mainstay. The role of the plantation sector is large for increasing farmers' income and providing raw materials for domestic industry as well as a source of foreign exchange. Oil palm is one of the plantation crops that has an important role in the plantation sub-sector. The development of oil palm, among others, provides benefits in increasing the income of farmers and communities. This study aims to determine the income of oil palm farming. This research was conducted in Sukomulyo Village, Sepaku District, Penajam Paser Utara Regency from October to December 2019. The sampling method in this study was (*purposive sampling*). Based on the data processing, the research result shows that the average income of the business carried out on oil palm farming with an average land area of 3 ha and a FFB price of Rp. 1,100.00 is Rp.70.723.146.00 year-1, while the total cost The average issued is IDR 35.352.867,00 year-1, thus the total income obtained is IDR 35.370.279,00 year-1. The result of the R / C Ratio is 2,00, which means that oil palm farming is category profitable.

Keywords: Analysis, income, business, plantation, oil palm

## PENDAHULUAN

Usahatani adalah suatu pengorganisasian produksi, petani selaku pelaksana untuk pengorganisasian tanah (alam), tenaga kerja dan permodalan yang khusus kepada produksi di lapangan, didasarkan pada pencarian laba ataupun tidak. Usahatani dapat dinyatakan sukses dan maju jika usahatani tersebut dapat memberikan pendapatan untuk membayar semua pembiayaan dan peralatan yang diperlukan. Keberhasilan suatu usahatani berkaitan erat dengan pendapatan dan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Kemampuan menghasilkan produk pertanian pangan ditentukan oleh berbagai faktor, termasuk sosial, ekonomi dan teknis. Salah satu ciri pertanian modern yaitu usahatani yang dilakukan berorientasi kepada keuntungan. Usahatani yang dilakukan tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan keluarga tetapi untuk dapat meningkatkan pendapatan petani, sehingga perlu upaya meningkatkan kemampuan dan skill petani dalam melaksanakan usahatannya.

Faktor yang mempengaruhi keputusan petan dalam mengusahakan komoditi pada lahan yang dimilikinya seperti faktor ekonomi, faktor teknis, dan faktor sosial. Faktor ekonomi diantaranya kepemilikan modal, memiliki harapan memperoleh keuntungan yang melebihi dari sebelumnya dari usahatani yang dipilih. Faktor teknis adalah kualitas dan luas lahan yang menjadi hak milik, daya tahan komoditas terhadap hama dan penyakit, potensi produksi, tingkat adaptasi dan kesesuaian dengan iklim. Faktor sosial diantaranya tradisi dan

kebiasaan yang telah berlangsung lama, usahatani tetangga, ketersediaan tenaga kerja, kepentingan petani dan keluarganya, tingkat pendidikan dan sebagainya.

Usahatani adalah wadah sekumpulan orang yang berusaha mengelola unsur produksi yaitu alam, tenaga kerja, modal dan ketreampilan dengan tujuan produksi untuk menghasilkan sesuatu di lapangan pertanian. Usaha yang saat ini cukup menguntungkan yaitu di sektor perkebunan, diantaranya adalah kelapa sawit. Kelapa sawit (*Elaeis guinensis* Jack) adalah tumbuhan yang ditemukan di hutan Belantara tropis yang diperkirakan berasal dari Nigeria (Afrika Barat) Kelapa sawit diperkenalkan di Indonesia pada tahun 1848 oleh Mauritius Amsterdam yang berasal dari negara Belanda. Bibit kelapa sawit berasal dari kedua tempat. Masing-masing berjumlah dua batang ditanam di Kebun Raya Bogor yang sampai saat ini, dua dari empat pohon tersebut masih ada dan diyakini sebagai nenek moyang kelapa sawit yang ada di Asia Tenggara. Sebagian keturunan kelapa sawit dari Kebun Raya Bogor telah dibawa secara sengaja ataupun tidak ke Deli Serdang (Sumatera Utara) sehingga dinamakan varietas Deli Dura.

Kecamatan Sepaku terletak di bagian utara dari Kabupaten Penajam Paser Utara. Masyarakat di Kecamatan Sepaku rata-rata membudidayakan tanaman perkebunan seperti tanaman kelapa sawit, tanaman karet, tanaman kelapa, tanaman kopi, tanaman lada, dan tanaman kakao. Kelapa sawit adalah tanaman perkebunan utama yang berada di Kecamatan Sepaku dengan luasana lahan

sebesar 8.663,75 ha. Luas lahan karet juga memiliki luasan lahan yang cukup besar, yaitu 2.890 ha. Luas lahan lada sebesar 1.231,85 ha, luas lahan kopi adalah 5,50 ha dan lahan kakao yang paling sedikit yaitu 1,40 ha. Di Desa Sukomulyo sendiri merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi sebagai sentra perkebunan kelapa sawit. Meningkatnya kebutuhan dan peranan kelapa sawit, diperlukan usaha-usaha untuk meningkatkan hasil produksi kelapa sawit. Produksi tidak akan dilakukan jika tidak ada bahan-bahan yang memungkinkan dilakukan produksi itu sendiri.

Di Desa Sukomulyo sebagian besar masyarakatnya membudidayakan tanaman kelapa sawit karena didukung oleh perusahaan yang berada tidak jauh dari desa tersebut yaitu PT. Agro Indomas perusahaan ini juga melakukan penyuluhan untuk meningkatkan produksi dan pendapatan kelapa sawit di Desa Sukomulyo. Daya tarik petani dalam mengembangkan kelapa sawit semakin luas Penelitian ini menghitung pendapatan petani dalam kurun waktu satu tahun produksi yaitu 2018-2019. Berdasarkan hal tersebut perlu di ketahui biaya, penerimaan dan pendapatan usaha perkebunan kelapa sawit, maka peneliti melakukan analisis pertanian dengan judul “ Analisis Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit di Desa Sukomulyo Kecamatan Sepaku Kabupaten Penajam Paser Utara”.

Tujuan penelitian ini :

1. Mengetahui biaya produksi pada usaha tani kelapa sawit di Desa Sukomulyo Kecamatan Sepaku Kabupaten PPU

2. Mengetahui pendapatan pada usaha perkebunan kelapa sawit di Desa Sukomulyo Kecamatan Sepaku Kabupaten PPU
3. Mengetahui kelayakan Pada usahatani berdasarkan R/C ratio dan keuntungan usaha tani.

## METODE PENELITIAN

### Metode Pengambilan Data

Pengambilan data dalam penelitian ini yakni melalui wawancara terstruktur dengan pedoman kuisioner sesuai kebutuhan penelitian (data primer) dan melalui studi kepustakaan dengan literatur yang berasal dari buku, jurnal, laporan instansi terkait (data sekunder)

### Metode Pengambilan Sampel

Menentukan tempat penelitian ini dilakukan dengan sengaja (*metode Purposive Sampling*) yaitu dengan pertimbangan umur tanaman kelapa sawit 10 tahun di Desa Sukomulyo Kecamatan Sepaku Kabupaten PPU. Berdasarkan karakteristik, petani yang memiliki umur tanaman 10 tahun di Desa Sukomulyo Kecamatan Sepaku Kabupaten PPU terdapat 300 petani, maka sampel diambil dengan dengan metode *Proportional Simple Random Sampling*. Keterbatasan waktu, tenaga dan biaya dari penelitian ini, perhitungan sampel menggunakan tingkat presisi 15% dari populasi tersebut atau menyesuaikan dengan kemampuan diri, pembiayaan, yang dikeluarkan, tenaga dan waktu yang dimiliki peneliti [1]. Untuk menghitung besarnya sampel rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan :

- n = Ukuran Sampel  
 N = Ukuran Populasi  
 E = Tingkat presisi sebesar 15%

$$n = \frac{300}{1+300(0,15)^2} = \frac{300}{7,75} = 38,7$$

Menggunakan presisi 15% maka dari jumlah 300 petani yang mengusahakan kelapa sawit dengan umur tanaman menghasilkan 10 tahun diperoleh petani sampel sebanyak 39 orang yang dijadikan responden.

Tahapan perhitungan data untuk penelitian ini:

#### 1. Biaya produksi

Biaya Keseluruhan produksi atau biaya total (*total cost*) dihitung dari jumlah variabel TFC dan TVC dengan penggunaan rumus berikut :

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

- TC = Biaya Total  
 TFC = Biaya Total tetap  
 TVC = Biaya Total tidak tetap

#### 2. Penerimaan

Pendapatan keseluruhan atau Total *Revenue* (TR) yakni hasil perkalian diantara harga dan jumlah produksi.

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

- TR = Total penerimaan  
 P = Harga  
 Q = Jumlah Produksi

#### 3. Pendapatan

Besar pendapatan dari usaha tani tanaman kelapa sawit dihitung dengan rumus :

$$I = TR - TC$$

Keterangan :

- I = Pendapatan  
 TR = Total Penerimaan  
 TC = Biaya Total keseluruhan

#### 4. R/C Ratio

R/C *Ratio* yang di peroleh dengan menggunakan rumus :

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Ketrerangan :

- R/C *Ratio* = *Revenue cost ratio*  
 TR = Penerimaan Total  
 TC = *Biaya Total keseluruhan*

Kriteria Penelitian R/C *Ratio* :

- R/C < 1 = Usahatani kelapa sawit mengalami kugi/tidak layak diusahakan  
 R/C > 1 = Usahatani kelapa sawit mengalami untung / layak diusahakan  
 R/C = 1 = Usahatani kelapa sawit mengalami titik impas

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Rincian Biaya Produksi

No	Uraian biaya	Jumlah (Rp)	Biaya Rata-rata Perhektar
1.	Biaya Variabel		
	1. Biaya pupuk	277.960.000,00	2.421.564,00
	2. Biaya Herbisida	39.325.000,00	325.000,00
		250.745.700,00	6.429.377,00
	3. Biaya transportasi	15.300.000,00	392.308,00
	4. Tenaga Kerja	10.400.000,00	93.538,00
	• Pemupukan	752.237.100,00	6.591.753,00
	• Penyemprotan		
	• Pemanenan		
2.	Biaya Tetap		
	1. Penyusutan Alat	32.794.000,00	420.436,00
	Jumlah	1.378.761.800,00	16.673.976,00

Tabel 2. Uraian produksi, penerimaan, dan pendapatan.

No	Uraian	Jumlah
1.	Produksi (kg)	2.507.457
2.	Harga TBS (Rp kg <sup>-1</sup> )	1.100
3	Penerimaan	2.758.202.700
4	Pendapatan	1.379.440.900

Nilai efisiensi dihitung :

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{\text{Total Revenue (TR)}}{\text{Total Cost (TC)}}$$

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Sukomulyo Kecamatan Sepaku Kabupaten Penajam Paser Utara diketahui bahwa luas lahan dan harga jual cukup berpengaruh terhadap pendapatan usaha perkebunan Kelapa Sawit yang didapat oleh petani responden. Luas lahan petani responden kelapa sawit tidak sama dengan rata-rata kisaran seluas 1-5 ha, jika luas

lahan yang ditanami kelapa sawit besar maka jumlah produksi yang diperoleh petani responden juga meningkat dan pendapatan semakin besar. Sebagian besar petani diidentifikasi pada kelompok usia 15-49 tahun yakni 58,97%. Hal tersebut menyatakan bahwa petani masuk golongan usia aktif yang memiliki makna bahwa petani memiliki kemauan dan semangat yang tinggi, serta kemampuan untuk mengembangkan usahatani kelapa sawit.

Tingkat pendidikan petani masih rendah yaitu SD dengan persentase sebanyak 46,10%. Karena terbatasnya biaya meneruskan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi dan adanya anggapan dari kaum tua yang menyatakan bahwa pendidikan tidak terlalu penting.

Jumlah tanggungan petani, yakni 4 orang dengan persentase orang 35%. Kondisi ini menunjukkan bahwa jumlah tanggungan petani di daerah

penelitian cukup banyak, sehingga petani responden harus lebih efisien menggunakan hasil usaha perkebunan tersebut untuk meminimalisir pengeluaran keluarga.

### 1. Produksi

Produksi yang dilakukan petani responden kelapa sawit untuk menghasilkan nilai guna tanam dari setiap responden berbeda-beda tergantung dengan luasan lahan, yang dimiliki oleh petani responden. Total produksi buah sawit yang didapat dalam 1 tahun oleh responden sebesar 2.507.457 kg atau 856.928 kg dalam 1 hektar. Maka penerimaan yang diperoleh 39 responden dalam penelitian ini adalah sebesar Rp2,758,202,700,00 tahun<sup>-1</sup> dengan rata-rata penerimaan Rp70.723.146,00 responden<sup>-1</sup>. Penerimaan per hektar adalah Rp942.620.690,00 tahun<sup>-1</sup> dengan penerimaan rata-rata tiap responden Rp 24.169.761,00. Maka diketahui besar pendapatan petani kelapa sawit selama 1 tahun adalah sebesar adalah Rp 1.379.440.900,00 dengan pendapatan rata-rata Rp 35.370.279,00, jumlah pendapatan per responden adalah Rp 473.059.830,00 ha<sup>-1</sup> tahun<sup>-1</sup>, pendapatan rata-rata Rp12.129.739,00 ha<sup>-1</sup> tahun<sup>-1</sup> responden<sup>-1</sup>.

### 2 Biaya Total Produksi

Biaya Total produksi adalah semua biaya yang dibebankan kepada petani dalam proses produksi. Biaya total produksi untuk menjalankan usaha perkebunan kelapa sawit di Desa Sukomulyo terdiri dari biaya tetap, biaya variable dan biaya total.

#### a). Biaya Tetap (*Vixed Cost*)

Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dan tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya *output*, biaya tetap terdiri dari:

##### 1) Biaya Penyusutan Alat

Peralatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah alat pertanian yang untuk setiap kegiatan usahatani kelapa sawit yang memiliki nilai yang berbeda, kemudian diperhitungkan biaya penyusutan untuk diperhitungkan sebagai biaya usahatani kelapa sawit. alat yang dipakai petani diantaranya dodos, enggrek, batu asah, *sprayer*, dan artco.

#### b) Biaya Variabel (*Variabel Cost*)

Biaya variabel yaitu biaya yang jumlahnya tidak tetap menyesuaikan dengan kebutuhan produksi. Biaya ini terdiri dari:

##### 1) .Biaya Pupuk

Jenis pupuk yang diperlukan usahatani kelapa sawit adalah Urea dan NPK. Kegunaan pupuk Urea untuk membuat daun lebih rimbun, segar dan hijau, serta mempercepat pertumbuhan tinggi tanaman karena mengandung unsur nitrogen yang cukup tinggi dan kegunaan pupuk NPK adalah untuk membantu pertumbuhan tanaman agar berkembang secara maksimal. Sehingga dapat diketahui total biaya pupuk petani responden adalah sebesar Jumlah pupuk urea dalam satu tahun adalah 62.800,00 kg, rata-rata penggunaan pupuk tersebut adalah 1.610,26 kg responden<sup>-1</sup>. Harga pupuk ini adalah Rp2.200 kg<sup>-1</sup>, biaya yang dibebankan yakni Rp138.160.000,00 tahun<sup>-1</sup> dengan biaya rata-rata dalam 1 tahun Rp 3.542.564,00 tiap respondennya.

Pupuk NPK pelangi yang

dibutuhkan yakni 46.600 kg tahun<sup>-1</sup> dengan rata-penggunaan per responden yakni 1.195 kg. Harga pupuk NPK yakni Rp 3000 kg<sup>-1</sup>. Biaya yang dibebankan dalam satu tahun yakni Rp139.800.000,00 dan Rp3.584.615,00 tiap responden.

#### 2). Biaya Herbisida

Herbisida yang digunakan untuk usahatani kelapa sawit adalah *gramoxone*. Kegunaan *gramoxone* yakni untuk mengendalikan gulma yang tumbuh liar di perkebunan kelapa sawit. Sehingga dapat diketahui total biaya pupuk petani responden dalam satu tahun yakni sebesar 605,00 liter dengan penggunaan 16,00 liter tiap responden. Harga herbisida yakni Rp65.000,00 liter<sup>-1</sup>, biaya herbisida adalah Rp39.325.000,00 tahun<sup>-1</sup>, rata-rata biaya herbisida Rp1.008.333,00 responden<sup>-1</sup> tahun<sup>-1</sup>.

#### 3). Biaya Tenaga Kerja

Tenaga kerja dalam penelitian ini terdiri dari tenaga kerja dalam rumah tangga dan tenaga kerja Upahan. Tenaga kerja lebih banyak digunakan dalam proses pemupukan, penyemprotan, dan pemanenan pekerjaan tersebut lebih banyak dikerjakan oleh pekerja laki-laki karena pekerjaan tersebut termasuk ke dalam pekerjaan berat.

#### 4). Total Biaya

Total biaya merupakan jumlah keseluruhan yang dibebankan petani dalam proses produksi. Biaya yang dibebankan kepada 39 responden petani dalam satu tahun yakni Rp1.378.761.800,00 atau sebesar Rp 35.352.867,00 tiap responden.. Dalam satu hektar Rp 459.560.860,00 atau sebesar Rp12.040.022,00 tiap

responden.

### 3. Pendapatan dan Penerimaan

Usahatani tanaman kelapa sawit adalah usaha yang berkontribusi lebih dalam pendapatan petani. Pendapatan didapat dari penerimaan total dikurang biaya total produksi. Setiap responden punya jumlah pendapatan yang tidak sama, sebab sumber pendapatan dari setiap responden berbeda. Setelah melakukan perhitungan maka dapat diperoleh total pendapatan responden dari usahatani kelapa sawit di Desa Sukomulyo dalam 1 tahun yakni sebesar Rp 1.379.440.900,00 atau pendapatan tiap responden yakni Rp35.370.279,00 dan jumlah pendapatan per responden dalam 1 hektar adalah Rp 473.059.830,00 dengan pendapatan rata-rata Rp 12.129.739,00 ha<sup>-1</sup> tahun<sup>-1</sup> responden<sup>-1</sup>.

Penerimaan yaitu perkalian kuantitas produksi dengan harga jual ditingkat petani. Semakin besar jumlah produksi maka akan semakin banyak penerimaan yang didapatkan petani Harga Tandan Buah Segar (TBS) yang terdapat dilokasi penelitian pada tahun 2019 yaitu sebesar Rp 1.100,00 kg<sup>-1</sup>. Hasil produksi petani kelapa sawit dalam 1 tahun yaitu sebesar 2.507.457 kg, harga produksi TBS kelapa sawit yaitu Rp1.100,00 kg<sup>-1</sup> dengan penerimaan dalam satu tahun adalah Rp2.758.202.700,00 dengan penerimaan rata-rata Rp 70.723.146,00 tiap responden, atau Rp 942.620.690,00 per hektar dengan rata-penerimaan rata-rata Rp24.169.761,00 tiap responden.

#### 4. R/C Ratio



Perhitungan di lokasi penelitian, dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{R/C Ratio} &= \frac{\text{Total Revenue (TR)}}{\text{Total Cost (TC)}} \\ &= \frac{2.785.202.700}{1.378.761.800} = 2,00 \end{aligned}$$

Hasil R/C Ratio yang diperoleh dalam usahatani ini adalah 2,00 sehingga usaha tani kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) yang dilakukan petani responden layak diusahakan. Usaha perkebunan kelapa sawit di lokasi penelitian masuk kategori untung. disebabkan penggunaan herbisida dan penyusutan alat efektif, karena kondisi tanaman yang sudah pada masa Tanaman Menghasilkan (TM)

### KESIMPULAN

Kesimpulan

1. Biaya Produksi yang dikeluarkan petani responden dalam usahatani kelapa sawit di Desa Sukomulyo dalam satu tahun yaitu Rp1.378.761.800,00 dengan rata-rata Rp35.352.867,00 tahun<sup>-1</sup> dan Rp469.560.860,00 ha<sup>-1</sup> tahun<sup>-1</sup> dengan rata-rata Rp 12.040.022,00.
2. Pendapatan yang diperoleh petani responden kelapa sawit di Desa Sukomulyo dalam satu tahun yaitu Rp1.379.440.900,00 dengan rata-rata Rp35.370.279,00 dan pendapatan per hektar dalam satu tahun yaitu Rp473.059.830,00 ha<sup>-1</sup> dengan rata-rata Rp12.129.739,00 ha<sup>-1</sup>.
3. R/C Ratio yang didapat dalam perhitungan yaitu 2,00, menunjukkan bahwa usahatani perkebunan kelapa sawit

menguntungkan dan layak diusahakan.

Saran

1. Pemerintah daerah setempat dapat membantu memperbaiki beberapa sarana infrastruktur menuju lokasi perkebunan kelapa sawit agar mudah dilalui saat pengangkutan hasil panen dan supaya tidak membahayakan bagi petani sendiri.
2. Petani dapat meningkatkan pengembangan usahatani perkebunan kelapa sawit agar hasil produksi dan pendapatan petani kelapa sawit meningkat dan lebih baik dari segi kuantitas dan kualitasnya

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2002. *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Badan Pusat Statistik 2018. Badan Pusat Kecamatan dalam angka. Badan Pusat Statistik Penajam Paser Utara
- Fauzi, Yan dkk. 2007. *Kelapa Sawit: Budidaya, Pemanfaatan Hasil & Limbah dan Analisis Usaha & Pemasaran*. Penebar Swadaya, Jakarta
- Jesi Amalia 2014. Analisis Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit di Kecamatan Pelepat Ilir Kabupaten Bungo Provinsi Jambi. Fakultas Ekonomi Dan Manajemen Institut Pertanian Bogor. Bogor.

- Junaidi. 2016. Analisis Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Di Desa Pantan Pange Kecamatan Tripa Makmur Kabupaten Nagan Raya. Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Teuku Umar Meulaboh Aceh Barat, Aceh.
- Pahan. 1.2008.*Panduan Lengkap Kelapa Sawit: Manajemen Agribisnis dari Hulu hingga Hilir*. Penebar Swadaya.
- Sadono, Sukirno. 2002, *Pengantar Teori Mikroekonomi*, edisi kedua Rajawali Pers, Jakarta.
- Suroto, 2000. *Strategi pembangunan dan perencanaan kesempatan kerja*. Yogyakarta : Gajah Mada University.
- Soekartiwi, 2001. *Prinsip dasar ekonomi pertanian : Teori dan Aplikasi*. Jakarta PT Raja Grafindo Persada.
- Soeharjo. A dan Dahlan Patong. 1973. *Sendi-sendi pokok ilmu Usahatani Departemen Sosial Ekonomi*. Bogor : Institut Pertanian Bogor.
- Hansen, Don R Dan Maryanne M. Mowen (2006). *Akutansi Manajemen*. Buku 2. Erlangga.
- M.Nafarin.2009. *Penganggaran Perusahaan*. Penerbit Salemba4. Jakarta